

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menuntun manusia untuk selalu berbuat baik, salah satu kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an ialah sikap menghargai perbedaan ras, suku, etnis, bahasa, dan budaya. Hal ini telah Allah jelaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Quran in Ms. Word, 2013)

Dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia penuh dengan perbedaan bukan untuk saling mencemoohkan, saling mengasingkan satu sama lain, atau bahkan merasa satu pihak lebih mulia dari pihak lainnya. (Kemenag RI, 2012)

Namun, pada kenyataannya umat manusia seringkali mengotak-kotakan antara kelompoknya dengan kelompok lain, antara sukunya dengan suku lain atau antara rasnya dengan ras yang lain, dan membuat sekat pemisah antara “kami” dan “kalian/mereka” (Harari, 2017). Hal inilah yang disebut dengan xenophobia. Dalam kamus Bahasa Indonesia xenophobia didefinisikan sebagai perasaan takut atau benci terhadap orang asing atau belum dikenal. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) Efek terburuk yang ditimbulkan dari xenophobia adalah sikap diskriminasi terhadap etnis lain, rasisme, merasa lebih istimewa dibandingkan dengan kelompok lain (superioritas), mengotak-kotakan umat manusia dalam kelompok “Kami” dan “Kalian/mereka”, dan peperangan (Mansurni Abadi & Muthohirin, 2020).

Permasalahan xenophobia ini menarik diteliti karena merupakan permasalahan yang terus menerus terulang dari masa ke masa (Harari, 2017). Ketika ramainya covid-19 terjadi xenophobia, terutama kepada orang-orang yang dianggap berasal dari pusat pandemi seperti China, hal ini muncul karena rasa takut terhadap pandemi tersebut membuat orang was-was terhadap Warga Negara China.(Mansurni Abadi & Muthohirin, 2020)

Pembahasan xenophobia yang lebih luas dari tindak rasisme atau superioritas kulit putih terhadap kulit hitam juga menjadi hal yang menarik dan dirasa perlu untuk diperdalam. Harun Yahya dalam bukunya *Moralitas Al-Qur'an* berkata bahwa penyebab peperangan di barat, ataupun penumpasan kaum Yahudi oleh orang-orang Nazi berasal dari sebuah kewaswasan dan perasaan merasa lebih baik dari bangsa yang lain (Yahya, n.d.). Inilah salah satu kekacauan yang disebabkan xenophobia.

Pembahasan ini akan lebih menarik ketika menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama karena dalam Al-Qur'an terdapat pembahasan mengenai xenophobia seperti surat Al-Hujurat ayat 13. Dengan menggunakan pendekatan *Double Movement* yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman, permasalahan akan ditarik dengan melihat masalah yang juga terjadi pada saat diturunkannya Al-Qur'an (Hermanto, 2017). Penulis berasumsi, dengan menerapkan teori ini pada penelitian ini, kita dapat menemukan fakta mengenai xenophobia pada saat diturunkannya Al-Qur'an di zaman Rasulullah dan bagaimana upaya pemecahan masalahnya, dan elaborasinya dengan permasalahan xenophobia saat ini.

Maka, dengan asumsi Al-Qur'an membahas mengenai xenophobia, serta adanya permasalahan ini pada masa turunnya Al-Qur'an, penulis berinisiatif untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "*Penanggulangan Xenophobia Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Penanggulangan Xenophobia Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman)*"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis mendapatkan fokus rumusan masalah yang akan penulis bahas. Yaitu:

1. Bagaimana cara menanggulangi xenophobia dalam Al-Qur`an dari perspektif teori *double movement*?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya tindakan xenophobia di lingkungan masyarakat muslim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum membahas penanggulangan xenophobia dalam Al-Qur`an melalui pendekatan teori *double movement*. Tujuan ini dibuat menjadi poin khusus menyesuaikan dengan rumusan masalah. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara menanggulangi xenophobia dalam Al-Qur`an dari perspektif teori *double movement*.
2. Mengetahui latar belakang terjadinya tindakan xenophobia di lingkungan masyarakat muslim.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah perbendaharaan keustakaan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kontribusi pengetahuan di Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, serta berkontribusi dalam upaya penanggulangan xenophobia, terutama dalam penuntasan masalah diskriminasi ras, suku, dan etnis.

E. Kerangka Berpikir

Xenophobia merupakan upaya yang dilakukan oleh homo sapiens (manusia modern) membagi dua kelompok berbeda, yakni kelompok “kita” dan “Mereka/kalian”. Kita adalah kelompok yang memiliki kesamaan ras, suku, etnis, agama, bahasa, gender, dan teritori. Sementara mereka adalah kelompok yang berbeda dengan “Kita”, upaya mengotak-kotakan ini memberikan dampak rasa waswas atau takut terhadap kelompok yang berbeda atau kelompok “mereka” (Harari, 2017). Indikasi xenophobia antara lain merasa takut terhadap orang yang berbeda, mengekspresikan

ketidakpercayaan terhadap orang atau kelompok yang dianggap berbeda, merasa bahwa kelompoknya paling benar dan layak mendapat hak supremasi, dan takut memasuki teritorial kelompok yang dianggap berbeda atau asing baginya (Master & Roy, 2000). Istilah xenophobia muncul semenjak terjadi imigrasi dalam skala besar yang dilakukan oleh bangsa Polandia, Irlandia, dan peperangan di Uni Soviet (Master & Roy, 2000), istilah ini menjadi ramai diperbincangkan kembali saat Covid-19 menyerang dunia (Reny & Baretto, 2020), penulis juga sempat mengamati sosial media twitter, kata xenophobia juga pernah menjadi *trending* pada tanggal 21 Januari 2021 dengan tagar “*xenophobiaisnotajoke*”.

Terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang xenophobia antara lain Surat Al-Hujurat ayat 13, Surat Al-Baqarah 213, Surat Yunus ayat 19 dan surat Al-Syu'ara' ayat 8. Salah satu ayat yang mengandung isyarat tentang pembagian kelompok tersebut adalah Surat Al-Hujurat ayat 13. Dalam ayat itu disebutkan bahwa manusia diciptakan dengan perbedaan gender, suku, bangsa, dan untuk menyikapi perbedaan itu maka dibutuhkan taaruf (Kemenag RI, 2012). Menurut Ibnu Katsir, manusia yang diciptakan dari Adam dan Hawa, kemudian dijadikan perbedaan bagi manusia, membentuk kelompok-kelompok besar maupun kecil, kelompok besar ini dalam bahasa Arab adalah *syu'ub* atau *qabail*, sementara kelompok kecilnya seperti *fasail*, *asyair*, *amair*, dll. Pengelompokan demikian adalah untuk saling memahami satu sama lain. (Katsir, 2017)

Dalam memahami Surat Al-Hujurat ayat 13 dengan menggunakan teori *double movement* maka diperlukan 2 tahap dalam menguraikannya. Tahap 1, memahami kondisi saat ayat ini diturunkan secara universal, ketika ayat ini diturunkan kondisi Arab saat itu ber kabilah-kabilah, peperangan antar kabilah sering terjadi, bahkan hanya karena masalah sepele, maka Allah dengan seruannya kepada semua umat manusia untuk memahami perbedaan kelompok itu (Katsir, 2017). Tahap 2, membawa pesan universal ayat ini dari masa lampau ke masa sekarang. Permasalahan multikulturalisme sering pada masa ini, tak jarang bentrokan, tawuran, bahkan peperangan terjadi

karena pembagian kelompok-kelompok. Terjadi juga diskriminasi terhadap ras, suku, dan etnis yang berbeda, hal ini terjadi karena xenophobia.(Awan & Sodik, 2018) Pesan universal tentang saling memahami di masa lampau dibawa ke masa saat ini, bahwa perbedaan seharusnya disikapi dengan saling memahami makna perbedaan bukan untuk peperangan atau tindak diskriminatif, namun untuk saling mengenal satu sama lain.

